

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan model bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Bahan ajar ditujukan untuk siswa kelas IV sekolah dasar karena kurang tersedianya bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran di kelas. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini sebelumnya diuji ahli untuk divalidasi kelayakan dan kualitasnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Adapun waktu untuk pengerjaan seluruh aspek penelitian adalah selama dua bulan. Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2015/2016, pada bulan Januari-Februari 2016.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disampaikan sebelumnya, penelitian ini dirancang menggunakan penelitian pengembangan atau

research and development (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.¹ Peneliti menggunakan model Borg and Gall dalam proses pengembangan modelnya. Model Borg and Gall memiliki 10 langkah umum dalam prosedur pengembangannya, yaitu

(1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*); (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*); (6) uji coba lapangan (*main field testing*); (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*); (8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*); (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); dan (10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).²

Secara garis besar, langkah penelitian dan pengembangan model Borg and Gall telah disederhanakan menjadi tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi atau studi pendahuluan, tahap pengembangan model, dan tahap uji atau validasi model.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket diberikan kepada ahli dan siswa. Para ahli diberikan angket untuk melaksanakan *expert review*,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), p. 164.

² *Ibid.*, pp. 169-170.

sedangkan siswa diberi angket ketika uji coba lapangan dalam proses *small group evaluation* (evaluasi kelompok kecil) dan *field test* (uji lapangan). Teknik pengumpulan data dengan kegiatan wawancara dilakukan untuk analisis kebutuhan serta uji coba lapangan awal dengan proses *one to one evaluation* (evaluasi satu-satu). Sebelum melakukan kegiatan penelitian, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang diinginkan untuk dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan wawancara analisis kebutuhan dilakukan kepada guru bahasa Inggris serta para siswa kelas IV di SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta.

Setelah produk hasil bahan ajar telah selesai dibuat maka dilakukan penilaian bahan ajar untuk mengetahui kelayakan isi serta penampilannya. Penilaian dilakukan dengan melibatkan beberapa responden seperti ahli materi, ahli media, serta pengguna atau siswa itu sendiri. Para responden diberikan angket yang berisi instrumen penilaian terhadap bahan ajar yang dihasilkan.

1. Responden

Beberapa responden yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya;

a. Ahli Materi

Ahli materi pada pengembangan ini adalah pihak yang memahami pembelajaran Bahasa Inggris serta mampu memberikan penilaian dan evaluasi terhadap materi bahan ajar yang disampaikan. Ahli materi yang

dipilih peneliti dalam pengembangan bahan ajar ini adalah guru Bahasa Inggris di SDN 01 Pagi Menteng Atas Jakarta Selatan dan salah satu dosen mata kuliah pembelajaran Bahasa Inggris dari program studi PGSD FIP UNJ.

b. Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan bahan ajar ini akan memberikan masukan serta validasi terhadap konsep media dari produk yang dihasilkan. Salah satu dosen atau praktisi media dari PGSD FIP UNJ merupakan ahli media yang dipilih dalam pengembangan model ini.

c. Pengguna

Pengguna dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2015/2016. Keterlibatan pengguna dimaksudkan agar dapat memberi masukan terhadap produk hasil pengembangan.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket dan wawancara ditujukan untuk ahli materi, media, serta guru dan siswa kelas IV SD. Instrumen dibuat dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar serta menilai kelebihan dan kekurangan produk bahan ajar yang akan dihasilkan. Data yang diperoleh melalui angket dan wawancara merupakan angka kualitatif yang kemudian diubah ke dalam arti kuantitatif. Pengumpulan

data berbentuk *rating scale* dengan skala 1-5. Setiap angka dapat dijelaskan dengan pengertian skala 5 artinya sangat baik, 4 artinya baik, 3 cukup baik, 2 kurang baik, dan 1 sangat kurang baik.

a. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan yang ditujukan untuk guru Bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang diinginkan agar sesuai dengan penelitian pengembangan yang dilakukan. Tabel dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen wawancara analisis kebutuhan untuk guru Bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan untuk Guru

No	Aspek	Indikator
1.	Kompetensi	Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pelajaran bahasa Inggris di kelas IV
		Pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru
		Kekurangan dan kelebihan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tersebut
		Penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi bahasa Inggris di kelas IV
		Tingkat ketercapaian kompetensi bahasa Inggris di kelas IV selama ini
2.	Bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan sekolah untuk pelajaran bahasa Inggris di kelas IV
		Kekurangan dan kelebihan bahan ajar dalam pelajaran bahasa Inggris kelas IV yang digunakan sekolah
		Pokok bahasan yang terdapat dalam bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan di kelas IV
		Pengaruh bahan ajar yang digunakan di kelas IV terhadap keterampilan berbicara siswa
		Bahan ajar yang dianggap sesuai oleh sekolah di kelas IV

Tabel selanjutnya merupakan kisi-kisi instrumen wawancara analisis kebutuhan yang ditujukan untuk siswa di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Motivasi	Ketertarikan pada pelajaran Bahasa Inggris	1,2
		Kesulitan dalam belajar bahasa Inggris	3
2.	Pendekatan	Penggunaan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris	4
3.		Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	5
4.	Bahan Ajar	Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris	6
5.		Kepahaman siswa terhadap bahan ajar yang digunakan	7
6.		Kemenarikan bahan ajar yang digunakan	8
7.		Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa	9,10

b. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen untuk uji ahli (*expert review*) yang terdiri dari ahli materi dan ahli media serta instrumen untuk siswa/ pengguna bahan ajar.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Komponen Bahan Ajar	Kelengkapan komponen bahan ajar	1
2.		Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar	2
3.	Materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang ditetapkan	3
4.		Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan	4
5.		Kelengkapan materi bahan ajar	5
6.		Keruntutan materi bahan ajar	6
7.		Keluasan materi bahan ajar	7
8.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan karakteristik siswa	8
9.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan pendekatan yang digunakan	9, 10
10.		Verbal	Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan karakteristik siswa
11.	Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan materi pada bahan ajar		12
12.	Kesesuaian penulisan struktur kalimat yang digunakan		13
13.	Latihan	Kesesuaian latihan dengan materi bahan ajar	14
14.		Kesesuaian latihan dengan tujuan yang ditetapkan	15
15.		Kejelasan instruksi dalam latihan	16
16.		Kesesuaian latihan dalam bahan ajar dengan pendekatan yang digunakan	17
17.	Visual	Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	18
18.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	19
19.		Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>) yang digunakan	20
20.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	21
21.		Kesesuaian ukuran dan bentuk bahan ajar	22, 23

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Ukuran	Kesesuaian ukuran bahan ajar	1
2.	Kulit/ Sampul	Kemenarikan sampul	2
3.		Kesesuaian sampul dengan materi bahan ajar	3
4.		Keseimbangan komposisi gambar dan tulisan pada sampul	4
5.		Kejelasan gambar dan tulisan pada sampul	5, 6
6.	Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi dengan materi bahan ajar	7
7.		Kejelasan ilustrasi dalam isi bahan ajar	8
8.		Kesesuaian ilustrasi dengan karakter siswa	9
9.	Layout	Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)	10
10.		Kerapihan tata letak (<i>layout</i>)	11
11.		Kesesuaian spasi yang digunakan	12
12.		Keseimbangan margin yang digunakan	13
13.		Keseimbangan komposisi warna pada isi bahan ajar	14
14.	Tipografi	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	15, 16
15.		Keseimbangan penggunaan variasi huruf	17
16.	Kertas	Kesesuaian jenis dan ukuran kertas yang digunakan	18, 19
17.		Hasil percetakan terlihat jelas	20

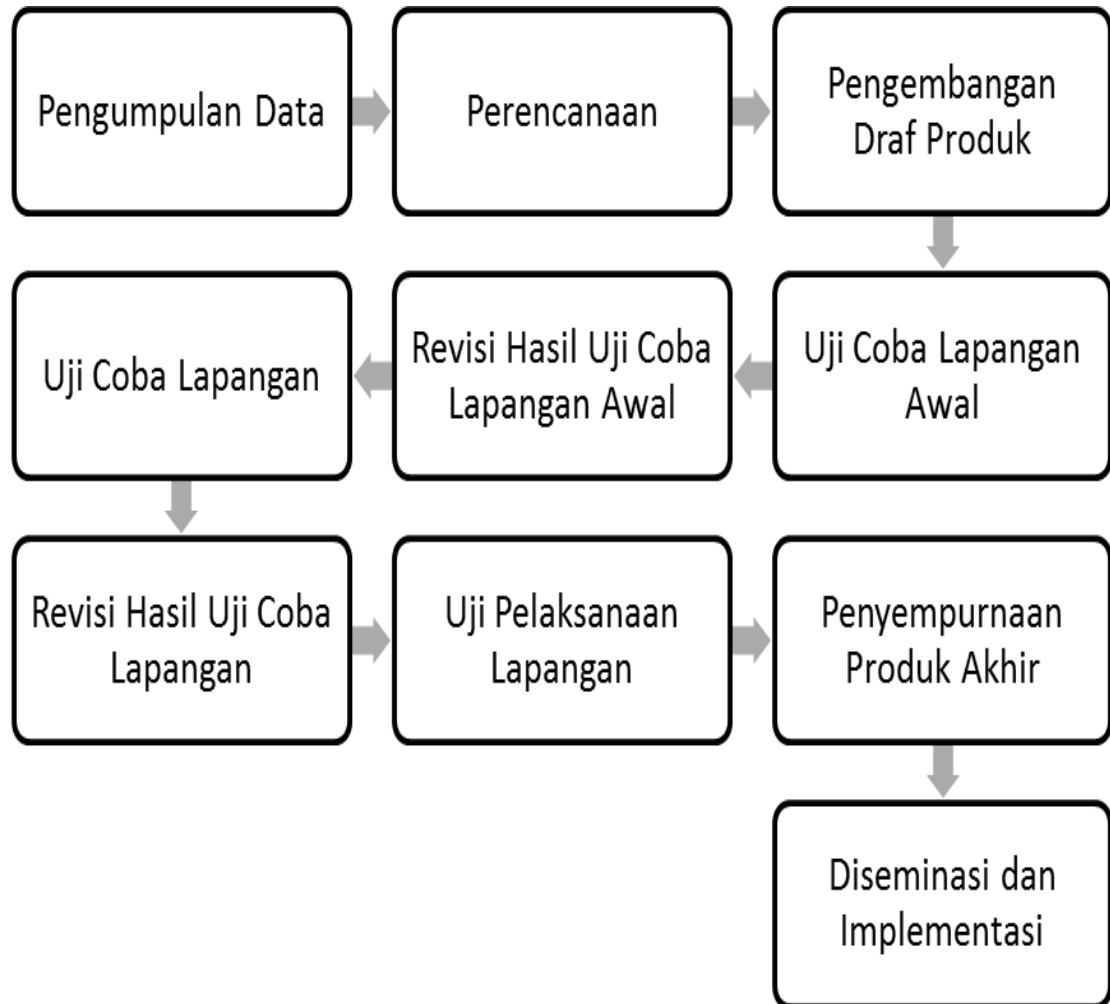
Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen untuk Pengguna/ Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Materi	Kejelasan materi bahan ajar	1
2.		Kesesuaian materi dengan pendekatan komunikatif	2
3.		Kesesuaian teks bahan ajar dengan karakteristik siswa	3
4.	Instruksi	Kejelasan instruksi pada kegiatan bahan ajar	4
5.		Kejelasan instruksi latihan	5
6.	Visual	Kemenarikan gambar pada sampul	6
7.		Kemenarikan gambar pada isi bahan ajar	7
8.		Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	8
9.		Kejelasan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	9, 10

E. Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini, pengembangan bahan ajar menggunakan model Borg and Gall. Berikut adalah bagan model pembelajaran Borg and Gall yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif (*communicative approach*) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.



Bagan 3.1. Langkah Model Pengembangan Borg and Gall³

³ *Ibid.*, p. 164.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar menggunakan model Borg and Gall yaitu;

1. Pengumpulan Data

Pada langkah ini, analisis kebutuhan dilakukan terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi bahan ajar apa yang digunakan, kompetensi apa yang harus dicapai, kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran, serta kebutuhan akan bahan ajar seperti apa yang dapat mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka dilakukan tindak lanjut dengan berkonsultasi dengan ahli materi guna menentukan langkah selanjutnya.

2. Perencanaan

Berdasar pada hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, maka dapat disusun rencana pengembangan produk. Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dikembangkan diantaranya bentuk produk apa yang akan dikembangkan, siapa pengguna dari produk tersebut serta tujuan utama dari adanya pengembangan produk tersebut. Setelah melakukan analisis kebutuhan di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan maka didapatkan bahwa produk yang akan dikembangkan yaitu berupa bahan ajar Bahasa Inggris untuk kelas IV dengan kompetensi komunikatif yang harus dicapai.

3. Pengembangan Draf Produk

Draf atau produk awal yang akan dikembangkan memuat SK-KD yang ingin dicapai dari pembuatan produk, kemudian judul modul, uraian materi, serta berbagai jenis latihan pendukung materi pada produk. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan pelaksanaan pengembangan, maka peneliti sudah dapat mulai membuat draf awal dari produk yang akan dikembangkan. Pengembangan produk awal dilakukan dengan terus berkonsultasi pada ahli pengembang ataupun pihak yang memiliki keterampilan dalam pengembangan produk bahan ajar.

Setelah pengembangan draf produk selesai dilakukan, maka berlanjut pada proses pembuatan produk. Produk bahan ajar yang telah selesai dicetak maka selanjutnya akan dilakukan *expert review* ke beberapa ahli yang telah disebutkan di atas untuk memvalidasi serta memberikan saran terhadap bahan ajar yang telah dihasilkan. Hasil revisi atau perbaikan berdasarkan *expert review* tersebutlah yang akhirnya dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap ini dilakukan *one-to-one evaluation* atau evaluasi satu-satu dengan melibatkan tiga orang siswa kelas IV di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap tiga responden tersebut. *One to one evaluation* (evaluasi satu-satu) dilakukan

dengan memperlihatkan produk bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan *review* ahli kemudian diberi masukan terhadap tampilan bahan ajar tersebut. Saran dan masukan terhadap bahan ajar yang akan diujicoba menjadi sangat penting guna menyempurnakan isi bahan ajar.

5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh siswa pada proses evaluasi satu-satu, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap produk bahan ajar tersebut. Hasil revisi kemudian akan dilakukan evaluasi kembali di tahap selanjutnya.

6. Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan revisi produk awal hasil uji coba, maka produk yang kembali dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah adanya revisi. *Small group evaluation* atau evaluasi kelompok kecil merupakan proses yang dilakukan pada tahap ini. Proses evaluasi kelompok kecil dilakukan pada enam sampai delapan orang siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu tidak boleh lagi mengikuti evaluasi kelompok kecil ini. Jika pada tahap ini masih terdapat saran dan masukan, maka revisi kembali dilakukan agar hasil bahan ajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

7. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan

Proses revisi ini dilakukan jika pada evaluasi kelompok kecil masih terdapat saran dan masukan terhadap bahan ajar. Setelah produk bahan ajar selesai direvisi maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan atau *Field Test* dilakukan setelah adanya revisi dan penyempurnaan terhadap produk sebelumnya. Uji pelaksanaan lapangan dilaksanakan kepada 20 orang siswa yang belum melaksanakan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Hasil uji pelaksanaan lapangan yang telah direvisi merupakan produk final terhadap pengembangan ini.

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Hasil uji pelaksanaan lapangan menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan produk akhir pada pengembangan ini. Apabila didapat banyak saran dan masukan yang membangun, maka diharapkan bahan ajar akan semakin berkualitas sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

10. Diseminasi

Produk yang telah selesai diujicoba dapat melalui tahap diseminasi atau penyebaran produk akhir. Proses diseminasi bisa dilakukan dengan menyebarkan produk akhir ke lembaga pendidikan maupun penyebaran jangka kecil dengan menjurnalakan produk tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁴ Perhitungan untuk angket para ahli dibuat dengan skala 1-5. Dengan mencari skor kriterium untuk menentukan skala kualitas bahan ajar dari sangat baik hingga sangat kurang baik. Untuk menghitung skor kriterium didapat dari membagi jumlah skor pengumpulan data dengan hasil kali jumlah butir soal dan jumlah skor tertinggi soal kemudian dikali 100%:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Butir Soal}} \times 100\%$$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), pp. 207-208.

Hasil skor kriterium digunakan sebagai acuan penilaian produk dari sangat kurang baik hingga sangat baik dengan persentase dibawah ini;

0% - 20% = sangat kurang baik

21% - 40% = kurang baik

41% - 60% = cukup baik

61% - 80% = baik

81% - 100% = sangat baik